

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia industri sekarang semakin pesat dimana teknologi sekarang dapat digunakan untuk berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang teknologi informasi. Teknologi informasi ini digunakan oleh banyak perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, terutama untuk sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah proses mendapatkan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian bisnis (Krismiaji, 2015:4). Sistem informasi akuntansi ini sering digunakan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan permasalahan yang ada dengan informasi proses bisnis yang ada di sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi ini digunakan untuk memperoleh data informasi akurat dan dapat dimengerti. Sistem informasi akuntansi yang baik ini mempermudah perusahaan untuk mengelola informasi lebih berkualitas dan mempermudah proses bisnis perusahaan sehingga menjaga keberlangsungan perusahaan. Salah satu bentuk cara agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan baik dengan merancang prosedur operasional standar (POS).

Prosedur operasional standar (POS) adalah sebuah prosedur yang fungsinya yaitu untuk membantu proses bisnis agar lebih efisien dan efektif dengan melakukan evaluasi dan terhadap kegiatan operasionalnya. (Tambunan, 2013: 86). Prosedur operasional standar (POS) harus ditulis dan digambar dengan jelas, rinci, dapat dimengerti, konsisten dan urut. Hal ini digunakan supaya pihak yang menjalankan pekerjaan terkait dapat mengerti. Prosedur operasional standar (POS) harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik. Sistem informasi akuntansi sendiri mempunyai beberapa siklus, seperti siklus pendapatan, siklus pembelian, siklus konversi, siklus pengeluaran, siklus penggajian dan siklus aset tetap.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 aset tetap merupakan aset yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang digunakan selama lebih dari satu tahun. Menurut Hall (2015:269-271), aset tetap melibatkan 3 proses penting yaitu akuisisi aset,

pemeliharaan aset dan penghentian atau penghapusan aset. Akuisisi aset ini biasanya berkaitan dengan proses memperoleh aset tersebut. Untuk penghapusan atau penghentian aset ini terjadi pada saat aset sudah mencapai umur ekonomis sehingga perusahaan memutuskan untuk menghapus atau menghentikan aset tersebut. Sedangkan pemeliharaan aset tetap adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga dan merawat aset tersebut supaya tidak mudah rusak sehingga umur ekonomis aset tersebut bisa bertahan lebih lama dan dapat membantu kinerja perusahaan sebagaimana mestinya sehingga perusahaan harus mengelola pemeliharaan aset tetap mereka dengan baik sehingga perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi dengan baik. Pemeliharaan penting sangat bagi perusahaan dikarenakan perusahaan perlu menggunakan aset tetap mereka. Jika aset tetap mengalami kerusakan terlalu cepat, hal ini berdampak pada kegiatan operasional mereka dan pastinya kegiatan operasional mereka tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan untuk mempertahankan aset yang perusahaan miliki dan harus mempertahankan aset tetap agar tidak rusak.

Perusahaan juga memerlukan pengendalian internal yang baik. Hal ini digunakan agar perusahaan dapat mencegah risiko apa yang akan terjadi pada perusahaan tersebut karena nilai aset itu sangat besar dan rawan akan terjadinya kecurangan. Pengendalian internal berguna agar perusahaan dapat mengevaluasi kembali kinerja kegiatan operasional agar mereka dapat memperbaiki, mencegah, meminimaliskan apa yang akan terjadi dengan menjaga aset dan memeriksa keandalan dan ketepatan dari akuntansi (Mulyadi, 2016:129). Hal ini digunakan untuk meminimalkan risiko atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Pengendalian internal biasanya digunakan untuk mengetahui keefektifan kegiatan operasional dan mencegah ketidaksesuaian dalam perusahaan perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena pengendalian internal aset tetap sangat penting dalam mengelola perusahaannya.

Penelitian ini menggunakan PT PMTextile sebagai obyek penelitian. PT PMTextile merupakan usaha bidang tekstil yang didirikan pada tahun 1973. Perusahaan ini awalnya merupakan perusahaan daur ulang hingga sekarang PT

PMTextile sudah berhasil menjual produk secara impor dan ekspor. PT PMTextile sudah menjual ke 35 negara tujuan ekspor. PT PMTextile memiliki dua jenis produk, yaitu *raw material* dan *finish goods*. PT PMTextile juga menyediakan jasa custom sehingga pelanggan dapat memodifikasi produk sesuai dengan keinginan pelanggan. PT PMTextile juga pasti memiliki aset tetap yang banyak sehingga perlu adanya pemeliharaan aset. Hal ini bertujuan agar aset yang ada tetap terjaga dan terawat dengan baik sehingga mesin yang digunakan dapat berkerja secara optimal. Jika aset tetap tidak dirawat dengan baik, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang signifikan. Perusahaan tidak dapat memenuhi tuntutan kustomer yang berakibat pada turunnya penjualan karena target produksi yang tidak tercapai.

Penelitian ini berfokus pada proses pemeliharaan aset tetap PT PMTextile. Proses pemeliharaan aset tetap PT PMTextile cukup banyak dan kompleks. Proses pemeliharaan aset tetap pada PT PMTextile berupa *check insulating* motor, perawatan motor pada mesin produksi, *scouring compressor*, penanggulangan banjir, buka pabrik pasca libur panjang, dan tutup pabrik libur panjang. Proses pemeliharaan ini sangat penting bagi PT PMTextile karena PT PMTextile memiliki banyak mesin pabrik dan kelancaran proses produksi bergantung pada kesiapan mesin produksi perusahaan tersebut sehingga perusahaan sangat memerlukan pemeliharaan aset tetap. Proses ini melibatkan beberapa pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal pada PT PMTextile berkaitan dengan bagian produksi dan proses pemeliharaan aset tetap dan Pihak Eksternal berkaitan dengan pihak luar yang memiliki kaitan dengan bagian produksi dan proses pemeliharaan aset tetap PT PMTextile seperti perusahaan yang menjualkan persediaan proses pemeliharaan aset tetap dan distributor. Perusahaan PT PMTextile sudah terdapat 3 instruksi kerja dan 3 prosedur operasional standar (POS). Instruksi kerja dan prosedur operasional standar (POS) adalah hal yang berbeda. Instruksi kerja berisi rincian langkah-langkah menyelesaikan sebuah tugas, sedangkan prosedur operasional standar (POS) berisi panduan menyelesaikan sebuah tugas yang dapat berupa semacam *checklist*. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instruksi kerja lebih kompleks daripada prosedur operasional standar (POS). Instruksi kerja PT PMTextile meliputi *check insulating* motor, perawatan motor pada mesin

produksi, dan *scouring compressor*. *Check insulating motor* pada PT PMTextile digunakan untuk meningkatkan umur pakai motor, menghindari terjadinya konsleting listrik, dan menghindari kabel motor menjadi panas sedangkan perawatan motor pada mesin produksi PT PMTextile digunakan untuk meningkatkan kinerja dan menambah umur pakai motor, mengurangi resiko terjadinya motor terbakar, membersihkan bodi motor dari kapas sehingga pendinginan lebih efisien, dan mengurangi resiko terjadinya kebakaran akibat motor terbakar. Untuk *Scouring compressor* pada PT PMTextile biasanya digunakan untuk memastikan *scouring compressor* dilakukan dengan benar, menjaga performa *compressor* pada kondisi yang baik, dan memperpanjang umur pakai *compressor*. Sedangkan prosedur operasional standar (POS) meliputi penanggulangan banjir, buka pabrik pasca libur panjang, dan tutup pabrik libur panjang. Prosedur operasional standar (POS) buka pabrik setelah libur Panjang digunakan untuk memberikan penjelasan alur kerja kepada karyawan divisi Utility dan Produksi saat memulai buka pabrik pasca libur Panjang. Untuk prosedur operasional standar (POS) penanggulangan banjir digunakan untuk memudahkan alur kerja bagi karyawan Utility dan *security* dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan SOP tersebut, antisipasi terjadinya banjir, dan sebagai panduan untuk menangani banjir di PT PMTextile. Prosedur operasional standar (POS) tutup pabrik libur panjang digunakan untuk meningkatkan kinerja dan menambah umur pakai motor, mengurangi resiko terjadinya motor terbakar, membersihkan bodi motor dari kapas sehingga pendinginan lebih efisien, dan mengurangi resiko terjadinya kebakaran akibat motor terbakar.

Pada tahun ini, PT PMTextile ingin melakukan sertifikasi ISO dari Organisasi Standar Internasional. ISO atau *International Organization for Standardization* adalah salah satu standar yang berbasis internasional yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan dimana perusahaan mengantisipasi dengan cepat apabila terjadi kesalahan, meningkatkan jaminan mutu, kinerja, kepercayaan pelanggan dan image perusahaan. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap perusahaan sehingga perusahaan membuat lebih kompeten dan pelanggan lebih percaya

terhadap perusahaan daripada perusahaan yang lain sehingga dapat memenangkan pangsa pasar yang ada. Sehingga penulis ingin mengevaluasi kembali pengendalian internal dan memperbaharui prosedur operasional standar (POS) proses pemeliharaan aset tetap yang dimiliki PT PMTextile. PT PMTextile membuat prosedur operasional standar (POS) dan instruksi kerja pada tahun 2017. Hal ini membuat beberapa proses mungkin dapat berubah atau pengendalian internal perlu diperbarui dan adanya kemungkinan proses yang belum didokumentasikan dalam prosedur operasional standar (POS) tersebut. Hal ini membuat PT PMTextile harus memperbaiki prosedur operasional standar (POS) dan instruksi kerja yang mereka miliki untuk mengajukan ISO.

PT PMTextile memiliki beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Masalah pertama yaitu beberapa dokumen perusahaan tidak terdapat otorisasi dan kurangnya fungsi monitoring. Hal ini dapat dilihat pada beberapa prosedur tidak adanya otorisasi terhadap prosedur yang dijalankan dan beberapa dokumen tidak terdapat tanda tangan kepala bagian. Dokumen tersebut meliputi laporan *scouring* motor, formulir serah terima mesin, dan laporan pengoperasian pompa banjir. Hal ini berarti tidak adanya pengawasan atau pengecekan kembali atas kinerja teknisi terhadap dokumen tersebut. Jika dokumen tersebut tidak terdapat tanda tangan kepala bagian, maka perusahaan tidak dapat mengetahui apakah benar teknisi mengerjakan tugasnya dan perusahaan tidak dapat menilai kinerja dari teknisi dengan tepat.

Masalah kedua yaitu beberapa dokumen perusahaan tidak ada dan penamaan dokumen tidak konsisten. Dokumen perusahaan yang tidak ada meliputi *schedule scouring* motor, *schedule scouring compressor*, berita acara banjir dan formulir *checklist* buka tutup pabrik. Dokumen perusahaan yang penamaannya tidak konsisten yaitu formulir *checklist* buka tutup pabrik. Dokumen tersebut juga tidak ada di dalam prosedur operasional standar, tetapi pada kenyataannya dokumen tersebut ada. Jika dokumen tersebut tidak ada dan penamaan dokumen tidak konsisten, maka perusahaan tidak dapat mengidentifikasi apakah kegiatan operasional berjalan dengan baik dan lancar karena tidak ada bukti nyata terhadap aktivitas yang dilakukan oleh teknisi, di mana bukti nyata adalah dokumen itu

sendiri. Apabila dokumen tersebut penting dan tidak ada, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan dan kegiatan operasional mereka. Jika terdapat gangguan pada kegiatan operasional mereka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Masalah ketiga yaitu ketidakjelasan peran dan tanggung jawab. Fenomena yang terjadi di PT PMTextile yaitu fungsi teknisi dan *security* pada prosedur operasional standar (POS) penanggulangan banjir dikerjakan bersamaan, di mana fungsi teknisi dan *security* sama-sama bekerja saat jam operasional dan di luar jam operasional. Ketidakjelasan pemisahan tugas dan tanggung jawab antara fungsi teknisi dan *security* pada prosedur operasional standar (POS) penanggulangan banjir menyebabkan ketidakefektifan tugas dan tanggung jawab antara keduanya.

Masalah keempat yaitu bagan alir (*flowchart*) prosedur operasional standar (POS) sebelumnya membutuhkan evaluasi karena dinilai kurang sesuai untuk situasi saat ini. Ada perubahan yang terjadi pada PT PMTextile sehingga diperlukan pembaharuan dalam *flowchart* di prosedur operasional standar (POS). Fenomena yang terjadi pada PT PMTextile adalah adanya perubahan dalam struktur organisasi yang terkait dengan bagian utility. Dimana pada struktur organisasi yang baru tidak terdapat *factory manager*. *Factory Manager* berfungsi untuk berkoordinasi dengan setiap koordinator, dimana pada tahun ini fungsi *factory manager* dihapus dan tugas dan tanggung jawab *factory manager* dialihkan kepada setiap koordinator. Hal ini mendorong PT PMTextile untuk mengupdate POS dan dokumen yang mereka miliki dengan menganalisis dan merancang kembali prosedur operasional standar (POS), khususnya proses pemeliharaan aset tetap dan peningkatan pengendalian internal PT PMTextile.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis dan perancangan kembali prosedur operasional standar (POS) atas siklus aset tetap, khususnya proses pemeliharaan aset tetap PT PMTextile untuk meningkatkan pengendalian internal?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyesuaikan dan membuat kembali prosedur operasional standar (POS) atas siklus aset tetap, khususnya proses pemeliharaan aset tetap PT PMTextile.

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan pada pembahasan ini terfokus pada analisis prosedur operasional standar (POS) proses pemeliharaan aset tetap pada PT PMTextile. Penelitian ini hanya berfokus pada proses pemeliharaan aset tetap dengan mengevaluasi dan memperbaiki prosedur operasional standar (POS) proses pemeliharaan aset tetap pada PT PMTextile.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik sejenis yaitu prosedur operasional standar (POS) proses pemeliharaan aset tetap serta dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi terkait sistem informasi akuntansi siklus aset tetap khususnya pemeliharaan aset tetap.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan solusi bagi PT PMTextile agar dapat memberikan acuan atas mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pemeliharaan aset tetap dan memperbarui prosedur operasional standar (POS) proses pemeliharaan aset tetap sehingga PT PMTextile dapat melakukan sertifikasi ISO.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan yang disusun secara sistematis skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu terdiri dari:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas gambaran umum yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori mengenai sistem informasi akuntansi terutama proses pemeliharaan aset tetap , aset tetap, pengendalian internal, prosedur operasional standar , penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan dari desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas informasi gambaran umum dan pembahasan terkait PT PMTextile yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan hasil analisis data.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri simpulan yang berisikan jawaban dari permasalahan yang ada pada latar belakang, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan oleh peneliti.